

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 31 Mei 2022 sebuah akun di *twitter* menemukan kekeliruan dalam penulisan judul berita di media daring *suara.com*, kemudian pemilik akun mengunggahnya melalui akun *twitter* pribadinya, dia mengatakan '*journalism is dead*' dengandilampirkan kutipan judul dari berita yang keliru tersebut. Kutipan judul berita itu adalah "Punyaotak yang pintar, Nabila Ishma Nurhabibah Kuliah di Universitas Padjadjaran. Dia berada di Fakultas Hukum Institute Teknologi Bandung." Unggahan tersebut kemudian ditanggapi oleh admin akun media daring *suara.com* di *twitter*.

Pihak media daring tersebut meminta maaf, kemudian memperbaharui judul berita yang dianggap keliru tersebut, admin media daring itu kemudian membalas kembali unggahan pemilik akun yang melaporkan kekeliruan, dengan melampirkan link baru dari berita tersebut dengan judul yang telah diperbaharui menjadi "Punya otak yang pintar, Nabila Ishma Nurhabibah juga kuliah di kampus yang sama dengan Eril, bedanya ia berada di jurusan Hukum Institute Teknologi Bandung". Berita ini selain keliru karena tidak sesuai fakta bahwa Nabila merupakan mahasiswa Hukum Universitas Padjadjaran, selain itu kalimat yang digunakan pada penulisan judul beritanya jugamasih sangat rancusehingga membingungkan pembaca.

Hal ini menjadikan peneliti sadar bahwa tidak sedikit situs berita daring saat ini sangat mengedepankan kecepatan informasi karena berpacu dengan waktu, memenuhi tuntutan redaksi dan mengupayakan untuk selalu memperbaharui berita setiap saat mengikuti topik yang sedang dibicarakan publik. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap pemahaman wartawan media daring di Kota Bandung.

Kredibilitas media merupakan salah satu tolak ukur bagaimana kualitas suatu media dalam menyajikan pemberitaannya, ada beberapa unsur yang harus dipenuhi suatu media agar media tersebut dapat dikategorikan sebagai media yang kredibel.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gaziano dan McGrath (1986) dalam jurnal *Journalism & Mass Communication Quarterly* September 1986 DOI: 10.1177/107769908606300301 dengan judul *Measuring the Concept of Credibility* menghasilkan setidaknya terdapat 12 dimensi yang menjadi tolak ukur kredibilitas media, meliputi: *trustworthiness, currency, bias, fairness, reporting the whole story, objectivity, honesty, up to date, believability, balance, accuracy, dan timeliness.*

Dimensi-dimensi kredibilitas media ini dapat disederhanakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Kelompok keseimbangan

Dimensi yang termasuk dalam kelompok keseimbangan meliputi *balance, report the whole story, bias, accuracy, fairness, dan objectivity;*

2. Kelompok kejujuran

Dimensi yang termasuk dalam kelompok kejujuran meliputi dimensi *honesty, believability, trustworthiness*; dan

3. Kelompok kekinian

Dimensi yang termasuk dalam kelompok kekinian meliputi dimensi *up to date, currency, timeliness*.

Wartawan diartikan sebagai seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik mulai dari mencari berita, menghimpun berita, mengolah berita, dan menyebarkan kepada khalayak. Berdasarkan media tempat bekerja, wartawan diklasifikasikan menjadi lima yakni, wartawan media cetak, wartawan media daring, wartawan penyiaran, wartawan kantor berita, dan wartawan media internal.



Menurut Flanagin dan Metzger (2008) dalam jurnal penelitiannya *The John D. and Catherine T. MacArthur Foundation Series on Digital Media and Learning*. Cambridge, MA: The MIT Press, 2008. 5-28. doi: 10.1162/dmal.9780262562324.005 dengan judul *Digital Media and Youth: Unparalleled Opportunity and Unprecedented Responsibility* menyatakan bahwa hasil media digital adalah peluang luar biasa untuk pembelajaran, hubungan sosial, dan hiburan serta peningkatan individu dalam berbagai bentuk.

Media digital juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, namun akses yang tidak terbatas dengan keberagaman sumber yang menyediakan informasi yang luas juga membuat penilaian kredibilitas informasi menjadi sangat kompleks, seperti menentukan kepercayaan, keterpercayaan, dan bias informasi sebagai elemen kunci kredibilitas.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa tingginya arus informasi dapat memberikan efek yang tidak baik bagi khalayak, karena khalayak sebagai komunikator atau penerima informasi akan kesulitan memilih dan memilah berita yang didapatkan. Khalayak tidak akan secara rinci melakukan cek dan ricek berita, bahkan tidak sedikit khalayak membagikan berita yang telah dibacanya.

Salah satu upaya untuk meminimalisir terjadinya penyebaran berita yang tidak akurat, wartawan sebagai penghimpun dan pencari berita

semestinya memiliki pengetahuan lebih mengenai kredibilitas suatu berita agar media dapat menyajikan berita yang lebih kredibel kepada khalayak.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemahaman wartawan media daring di Kota Bandung mengenai kredibilitas media yang menjadi tolak ukur kualitas pemberitaan di media massa.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan untuk memudahkan serta membatasi lingkup penelitian, maka peneliti membuat fokus penelitian sebagai batasanannya. Fokus penelitian ini berfungsi sebagai pemusatan kajian yang akan diteliti, sehingga digambarkan secara jelas mengenai batasan yang menjadi arah penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu “Studi Deskriptif Pemahaman Wartawan Media Daring di Kota Bandung Tentang Kredibilitas Media”.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka diajukan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana Wartawan media daring di Kota Bandung menerjemahkan kredibilitas media?
2. Bagaimana Wartawan media daring di Kota Bandung menginterpretasikan kredibilitas media dalam pemberitaan?
3. Bagaimana Wartawan media daring di Kota Bandung mengeksplorasi kredibilitas media dalam pemberitaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran Wartawan media daring di Kota Bandung menerjemahkankredibilitas media.
2. Mengetahui gambaran Wartawan media daring di Kota Bandung menginterpretasikankredibilitas media dalam pemberitaan.
3. Mengetahui gambaran Wartawan media daring di Kota Bandung mengeksplorasi kredibilitas media dalam pemberitaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna di lingkup akademis sebagai;

- 1) Menambah wawasan keilmuan mengenai pentingnya mengetahui kredibilitas media sebelum terjun ke lapangan sebagai jurnalis profesional.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya seiring dengan perkembangan teknologi dan memungkinkan perubahan aspekukur kredibilitas media.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut.

- 1) Menjadi pertimbangan khalayak akan pentingnya kredibilitas media agar dan melakukan kroscekberita sebelummembagikannya.
- 2) Media dapat lebih memperhatikan aspek kredibilitas media agar berita yang disuguhkan tidak membuat kekeliruan pada khalayak.

1.5 Kajian Penelitian Yang Relevan

Peneliti telah melakukan kajian pustaka sebelum melakukan penelitian ini, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesamaan judul yang dapat dianggap sebagai plagiarisme. Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang dinilai serupa dengan permasalahan yang akan diteliti. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi peneliti dalam penelitian ini, baik dari teori, metode, objek penelitian, dan lainnya. Hasil temuan penelitian terdahulu kemudian diuraikan dalam tabel agar lebih jelas, seperti berikut.

Hasil penelitian skripsi Trilaksono Agung (2019) dengan judul *Pemahaman Wartawan Tentang Jurnalisme Positif ; Studi Deskriptif Pada Wartawan Media Daring Beritabaik.id*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Trilaksono dapat disimpulkan bahwa wartawan Beritabaik.id sudah memahami jurnalisme positif secara utuh, serta dapat menerapkan dan mengimplementasikannya dengan baik dalam pemberitaannya.

Hasil penelitian skripsi Rimbu Ramdhani Alam (2013) dengan judul *Objektivitas Berita Persib : analisis isi mengenai keakuratan, keberimbangan, dan keobjektifan berita persib pada Rubrik Olahraga di*

Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 1-31 Januari 2012. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Alam dapat disimpulkan bahwa *Harian Umum Pikiran Rakyat* sangat memperhatikan keakuratan, keberimbangan, dan keobjektifan penyajian berita Persib karena pemberitaan Persib merupakan prioritas dalam rubrik olahraga di *Harian Umum Pikiran Rakyat*.

Hasil penelitian Siti Qona'ah, Gan Gan Giantika, Ichsan Widi Utomo, dan Fitriyanto (2021) dalam *eJournal Komunikasi, Vol 12 No.1 Maret 2021 P-ISSN 2086-6178 E-ISSN 2579-3292* dengan judul *Kredibilitas Media Daring dalam Pemberitaan Rencana Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Pada Tahun 2021 Di Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siti dkk bahwa media daring Okezone.com sebagai media daring nomor satu di Indonesia dalam *The 500 Top Sites in Indonesia* di situs Alexa.com ini menitikberatkan isi beritanya yang bersifat netral (tidak bias).

Hasil Penelitian Reynold Lak'apu, Mas'amah, Monika Wutun, (2020) dalam *Jurnal Digital Media & Relationship (JDMR) E-ISSN:2722-7413 Volume 2 No 1 Juni 2020* dengan judul *Profesionalisme dan Suap Menurut Pemahaman Wartawan Timor Express*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus mikroetnografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wartawan Timor

Express sudah memahami profesionalisme sebagai wartawan, serta memahami konsep suap sehingga wartawan dapat lebih berhati-hati terhadap pelaku suap.

Hasil penelitian Loisari Hoerunnisa, Khoiruddin Muchtar, Cecep Suryana, (2020) dalam *CommuniVerse : Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 5 No. 2 | Juni 2020 : Hal : 122-136 ISSN CETAK : 2477-8591 ISSN DARING : 2614-4956* dengan judul *Kredibilitas Media Daring dalam Pandangan Mahasiswa*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan setelah mewawancarai sepuluh informan yang merupakan mahasiswa, menyimpulkan bahwa sebagian besar informan percaya media daring Detik.com sudah memenuhi kredibilitas media.



Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

NO	NAMA, TAHUN DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Trilaksono Agung, 2019 / PEMAHAMAN WARTAWAN TENTANG JURNALISME POSITIF : <i>Studi Deskriptif pada Wartawan Media Daring Beritabaik.id</i>	Kualitatif Deskriptif	Wartawan memahami konsep jurnalisme positif dengan baik dan dapat mengimplementasikannya selaras dengan kode etik jurnalistik.	1. Membahas pemahaman wartawan. 2. Metode deskriptif. 3. Menggunakan pendekatan kualitatif	1. Penelitian ini membahas jurnalisme positif, sedangkan peneliti membahas kredibilitas media. 2. Wartawan yang diteliti terpacu pada wartawan media Beritabaik.id sedangkan peneliti tidak terpacu.

NO	NAMA, TAHUN DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	<p>Alam Ramdhani Rimbu, 2013 / OBJEKTIVITAS BERITA PERSIB : <i>Analisis isi mengenai keakuratan, keberimbangan, dan keobjektifan berita Persib pada Rubrik Olahraga di Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 1-31 Januari 2012</i></p>	<p>Analisis Isi Kuantitatif</p>	<p>Harianumum Pikiran Rakyat sudah memenuhi dan menerapkan objektivitas sebagai salah satu dimensi kredibilitas media dalam pemberitaannya, terutama pemberitaan Persib.</p>	<p>Membahas kredibilitas media</p>	<p>1. Metode yang digunakan berbeda. 2. Fokus penelitian pada pemberitaan, sedangkan peneliti fokus kepada wartawan.</p>

NO	NAMA, TAHUN DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Siti Qona'ah, Gan Gan Giantika, Ichsan WidiUtomo, Fitriyanto, 2021. Kredibilitas Media Daring Dalam Pemberitaan Rencana Aktivitas Pembelajaran Secara Tatap Muka Pada Tahun 2021 Di Masa Pandemi Covid - 19	Studi Kasus Kualitatif	Media Okezone.com dapat dipercaya sebagai media yang kredibel setelah ditinjau dari kepercayaan, akurat, dan kelengkapan berita sebagaibagian darikonsep kredibilitas media.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Membahas kredibilitas media. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan berbeda. 2. Objek penelitian ini yakni medianya, sedangkan objek peneliti adalah wartawan.

NO	NAMA, TAHUN DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Reynold Lak'apu, Mas'amah, Monika Wutun, 2020 / Profesionalisme dan Suap Menurut Pemahaman Wartawan Timor	Deskriptif Studi Kasus Mikroetnografi	Wartawan Timor Express sudah memahami profesionalisme dan memahami seperti apakonsepsuap.	1. Membahas pemahaman wartawan.	1. Pendekatanyang digunakan berbeda. 2. Penelitian ini membahas profesionalisme dan suap, sedangkan penelitimembahas kredibilitas media.

NO	NAMA, TAHUN DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Loisari Hoerunnisa, Khoiruddin Muchtar, Cecep Suryana, 2020 Kredibilitas Media Daring dalam Pandangan Mahasiswa	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan pernyataan 10 informan, media daring Detik.com dapat disimpulkan sebagai media yang sudah memenuhi kredibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. menggunakan metode deskriptif. 3. Membahas kredibilitas media. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa sebagai informan, sedangkan penelitimenggunakan wartawan sebagai informan. 2. Penelitian ini lebih fokusterhadap medianya sedangkan peneliti lebih fokus terhadap wartawannya.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini mendeskripsikan pemahaman wartawan mengenai kredibilitas media, dengan menggunakan teori pemahaman dari Benjamin Samuel Bloom. Menurut Bloom (1956 : 90) dalam bukunya dengan judul *Taxonomy Of Educational Objectives, The Classification Of Educational Goals* mengemukakan bahwa pemahaman (*comprossion*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti apa yang telah diketahuinya.

Bloom mengatakan seseorang dapat dikatakan paham mengenai suatu hal jika dia dapat memenuhi tiga indikator pemahaman, yakni (1) Penerjemahan (*translation*), (2) Penafsiran (*interpretation*), (3) Ekstrapolasi (*extrapolation*).

- 1) Penerjemahan, yaitu kemampuan untuk mengkomunikasikan hal yang abstrak menjadi suatu yang jelas dalam bahasa, istilah, atau model lain.
- 2) Penafsiran, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang ada di benaknya dengan jelas dan dituangkan ke dalam bentuk lain seperti gagasan, kesimpulan, atau ringkasan.
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk memperkirakan, penilaian, hingga pembuatan kesimpulan tentang tren, kecenderungan, atau kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi.

1.6.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual membantu peneliti dalam meningkatkan pengetahuan dan membatasi kegiatan penelitian terhadap fenomena yang diteliti. Adapun konsep-konsep yang ada pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut

a. Wartawan

Wartawan merupakan seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik, mulai dari mencari informasi, kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya diolah hingga menjadi berita yang dapat dipublikasikan kepada khalayak. Menurut Daulay (2016 : 37) dalam bukunya tentang Jurnalistik dan Kebebasan Pers mengatakan wartawan adalah seseorang yang secara rutin dan teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik, wartawan dituntut untuk mengungkapkan dan menyampaikan kebenaran kepada publik dengan segala sesikonya.

b. Kredibilitas Media

Kredibilitas media merupakan sebuah konsep yang mengatur agar media dapat dikategorikan sebagai media yang dapat dipercaya, suatu media dapat dinyatakan kredibel jika media tersebut dapat dipercaya. Menurut Rokeach dalam Morissan (2013 : 104-105) kepercayaan adalah suatu pernyataan yang jumlahnya tidak terhingga mengenai diri seseorang dan lingkungannya.

Berdasarkan Kode Etik Jurnalistik bab III pasal 11 mengatakan bahwa wartawan dalam meneliti kebenaran dalam membuat berita harus

memperhatikan kredibilitas dan kompetensi sumber. Hal ini bertujuan agar berita yang dihasilkan menjadi berita yang dapat dipercaya, dengan demikian media yang menerbitkannya menjadi media yang kredibel.

Menurut Hovland, Janis, dan Kelley (1953) mengatakan bahwa seseorang akan lebih percaya pada suatu media jika media tersebut memperlihatkan kredibilitasnya terutama dari sumber beritanya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dilihat bahwa menurut Hovland, Janis, dan Kelley cara untuk menciptakan kepercayaan publik terhadap media agar mereka mempercayai media sebagai sumber berita yang kredibel, maka media harus menyajikan berita yang berasal dari sumber terpercaya agar publik lebih percaya kepada media tersebut.

c. Media Daring

Media daring merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak kemudian media berbasis audio dan visual, hingga ke media daring. Media daring merupakan media massa yang hanya dapat diakses melalui perangkat teknologi seperti *handphone*, *tablet*, *laptop*, komputer, dan jenis gadget lainnya yang berbasis internet. Berdasarkan fungsinya, media daring memiliki fungsi yang sama seperti media lainnya, yang hanya dari segi kepraktisan, media daring lebih praktis karena tidak membutuhkan banyak waktu dan alat untuk mendapatkan berbagai informasi dari media daring, selain itu media daring juga termasuk media yang sangat irit biaya atau murah, karena tidak memerlukan lembaran kertas untuk melakukan

percetakan, kemudian media daring juga tidak memerlukan pengantar atau seorang perantara untuk menyampaikan informasinya kepada khalayak.

Media daring disebut juga media siber, menurut Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikemukakan oleh Dewan Pers mengartikan media siber sebagai segala bentuk media informasi yang melakukan kegiatan jurnalistik dan berbasis internet, serta memenuhi segala bentuk persyaratan yang diterbitkan Dewan Pers.

Berdasarkan pernyataan Dewan Pers tersebut, dapat diketahui bahwa yang disebut sebagai media daring atau media siber mencakup seluruh media informasi yang kegiatannya ditunjang oleh internet dan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers.

Menurut Romli (2012) dalam bukunya *Jurnalistik Daring: Panduan Mengelola Media Online* mengemukakan bahwa media daring adalah media massa ‘generasi ketiga’ setelah media cetak (printed media) – koran, tabloid, majalah, buku- dan media elektronik (electronic media) – radio, televisi, dan film/video. Media daring adalah media massa yang tersaji secara daring di situs internet.

Berdasarkan pernyataan Romli tersebut, diketahui bahwa media daring merupakan media baru jenis ketiga setelah lahirnya media cetak seperti koran, majalah, dan tabloid, serta setelah media elektronik seperti televisi dan radio.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan harus sesuai dengan maksud penelitiannya, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan lokasi penelitian di Kota Bandung karena peneliti berusaha untuk menggambarkan pengetahuan wartawan media daring di Kota Bandung tentang kredibilitas media.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan cara pandang peneliti untuk memahami masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, menurut Haryono (2020: 19-20) memaknai paradigma konstruktivisme berusaha menghasilkan pemahaman yang bersifat rekonstruksi, paradigma ini mengganti kriteria kaum positivis tradisional tentang validitas internal dan eksternal dengan ketentuan yang bersifat kepercayaan (*trustworthiness*) dan otentisitas (*authenticity*).

Dasar pemikiran utama dari paradigma konstruktivisme yaitu untuk memahami sesuatu maka seseorang itu harus mampu menginterpretasikan hal tersebut. Selaras dengan penelitian ini karena tujuannya untuk meneliti pemahaman maka peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme.

Menurut Creswell (2018) paradigma konstruktivisme bertujuan untuk mengandalkan sebanyak mungkin pandangan partisipan dalam penelitian sehingga pertanyaan menjadi luas dan umum dan peneliti dapat mengkonstruksinya dari suatu situasi.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal, yaitu pengetahuan wartawan mengenai kredibilitas media.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami masalah sosial berdasarkan metodologi yang berbeda, artinya peneliti akan menyusun gambaran yang kompleks, menganalisa kata demi kata dan menyusun hasil penelitian tersebut secara natural dengan mendeskripsikan hasil yang didapatkan.

Anggito dan Setiawan (2018: 7) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Berdasarkan pendapat Kirk dan Miller tersebut, kemudian Anggito dan Setiawan menjelaskan lebih lanjut mengenai pendekatan kualitatif. Menurut Anggito & Setiawan (2018: 8) pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu hal yang bersifat alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dan peneliti dianggap sebagai instrumen kunci.

Artinya penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mengemukakan persepsi seorang individu maupun kelompok terhadap

suatu fenomena, lalu menuangkannya ke dalam tulisan yang disusun berdasarkan fakta yang diperoleh dalam penelitian tersebut.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang sesuai dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan pada wartawan media daring di Kota Bandung ini yaitu metode deskriptif. Melalui metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti berusaha untuk memaparkan dan mendeskripsikan hasil temuan yang didapatkan dari narasumber dan dari hasil observasi.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data penelitian yang akan dikumpulkan adalah data kualitatif yang diperoleh secara bertahap dan disesuaikan dengan metode penelitian studi deskriptif kualitatif, yaitu analisis mendalam yang akan didapatkan peneliti berupa kalimat verbal dari informan. Jenis data ini mencakup pemahaman konsep kredibilitas media pada wartawan media daring.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer didapatkan dari hasil wawancara terhadap informan. Penelitian ini akan mengambil data primer dari hasil wawancara peneliti terhadap informan yaitu wartawan media daring sebagai subjek utama penelitian ini.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder diambil dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini tentunya memerlukan data pendukung selain wawancara, maka peneliti menggunakan buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai sumber data sekunder untuk memperkuat data primer.

1.7.5 Penentuan Informan Penelitian

a. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang berhubungan atau terkait dengan fokus penelitian, yaitu wartawan media daring di Kota Bandung. Informan dalam penelitian kualitatif tidak memiliki batas minimal tetapi bergantung pada fokus yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini dibutuhkan minimal dua informan yang merupakan wartawan tulis media daring di Kota Bandung yang telah berkiprah minimal satu tahun atau lebih sebagai wartawan media daring.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel informan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang akan diteliti.

Peneliti memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan informan penelitian ini, yaitu

- 1) Subjek masih aktif berkegiatan sebagai wartawan media daring.

- 2) Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatanyang menjadi sasaran penelitian.
- 3) Subjekmemiliki cukup waktu untuk melakukanwawancara.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipatif Pasif

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan memperhatikan secara akurat kemudian mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomenanya.

Alasan peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif karena dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati tanpa ikut berperan serta secara langsung dalam kegiatan yang diamati.

b. Wawancara Mendalam (*In depth interview*)

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan yang paling efektif dalam penelitian kualitatif, karena dengan melakukan wawancara mendalam peneliti akan lebih mudah memahami fenomena yang ditelitinya.

Menurut Kusumaningrat (2017: 189) wawancara adalah proses yang mengharuskan penafsirandan penyesuaian secaraterus-menerus, serta mengutippendapatnarasumber sebagai data.

Alasan penelitimemilihuntuk melakukanwawancarasecara mendalam agar mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya

berdasarkan apa yang dipaparkan informan, selain itu dengan wawancara mendalam peneliti dapat menggali informasi lebih banyak.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik kualitatif. Menurut Creswell (20: 4-5) data penelitian kualitatif melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul kemudian dikumpulkan dalam setting partisipan, kemudian dianalisis secara induktif dari tema khusus ke tema umum hingga peneliti membuat interpretasi makna dari data yang didapatkan.

Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan, sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Tahap reduksi data adalah tahap menyederhanakan data. Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan penelusuran dokumentasi, semua data yang sudah didapatkan kemudian dikelompokkan dari data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting.

Data yang masuk ke dalam kelompok data tidak penting kemudian aman untuk dibuang atau tidak digunakan, sehingga tersisa data yang sifatnya penting dan kurang penting. Peneliti dapat membuang data kurang penting, yang kemudian hanya menyisakan data yang sifatnya penting.

Data ini kemudian menjadi lebih sederhana, sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan dianggap mampu mewakili semua data yang sudah didapatkan. Sehingga lebih mudah untuk diproses ke tahap selanjutnya agar menjadi informasi yang bulat, jelas, dan menjawab suatu permasalahan.

b. Paparan Data

Bentuk paparan data dapat disajikan dalam narasi sehingga kumpulandata tersebut bisa lebih mudah disampaikan kepada orang lain. Penyajian data mengandung informasi yang jelas.

Proses penyajiandata diperlukan dalam analisis data kualitatif untuk bisa menyajikan atau menampilkan data dengan rapi, sistematis, tersusun dengan pola hubungan tertentu, terorganisir, dan sebagainya sehingga data ini tidak lagi berupa data mentahakan tetapi sudah menyajikan suatu informasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini menjadi informasi yang dapat disajikan dalam laporan penelitian dan ditempatkan di bagian penutup. Proses menarik kesimpulan baru bisa dilakukan ketika semua data yang telah disederhanakan dipaparkan.

1.7.8 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian

No.	Aktivitas	Waktu						
		Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Bimbingan Proposal							
2.	Sidang Proposal							
3.	Pencarian Data							
4.	Bimbingan							
5.	Penyusunan Laporan							
6.	Sidang Munaqasyah							

Gambar 1.1
Skema Penelitian

